

Doc vs Internet

90.04% Originality	9.96% Similarity	37 Sources
--------------------	------------------	------------

Web sources: 37 sources found

1. https://www.abibitumi.com/community/?wpfs=Britain-Destroyed-Records-of-Colonial-Crimes	3.79%
2. http://asepsaepulrohman.blogspot.com/2011/10/kinerja-guru-dalam-perencanaan-proses.html	2.82%
3. https://asepsaepulrohman.blogspot.com/2011/10/kinerja-guru-dalam-perencanaan-proses.html	2.82%
4. https://multazam-einstein.blogspot.com/2012/12/makalah-konsep-dasar-pendidikan-anak.html	0.75%
5. https://sukiman-barcitizen.blogspot.com/2013/11/makalah-model-dan-strategi-pembelajaran.html	0.75%
6. https://dirinyachapunk.wordpress.com/2011/12/22/model-pembelajaran-konstruktivisme	0.75%
7. https://makalahtentang.wordpress.com/2011/04/20/penerapan-pembelajaran-contextual-teaching-le..	0.66%
8. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8164/1/UMMU%20KALSUM.pdf	0.66%
9. https://abuhasanlpmppalu.wordpress.com/2013/02/12/pendekatan-ctl-cocok-dalam-implementasi-k...	0.66%
10. https://rizkyamaliah93.wordpress.com/2015/04/17/makalah-contextual-teaching-and-learning	0.66%
11. https://nurul071644249.wordpress.com/2010/06/06/pendekatan-kontekstual-contextual-teaching-a...	0.66%
12. https://download.atlantis-press.com/php/download_paper.php?id=25885712	0.62%
13. https://ilmiahilmu.wordpress.com/2012/06/19/pengaruh-supervisi-akademik-kepala-sekolah-dan-b...	0.57%
14. http://rinikediri.blogspot.com/2011	0.57%
15. http://sahuri-spunk.blogspot.com/2011/01/pengaruh-ctl-dan-motivasi-terhadap.html	0.49%
16. http://akreditasipaud-online.blogspot.com/2018/10/contoh-rpph-paud-pendekatan-saintifik-5m-kuri...	0.49%
17. http://danaranizar.blogspot.com/2013/05/penerapan-pembelajaran-inkuiri.html	0.49%
18. https://sunartombs.wordpress.com/2010/01/02/contextual-teaching-and-learning-ctl	0.49%
19. https://id.123dok.com/document/yd74p2ly-126-012-model-model-pembelajaran-non-paud.html	0.44%
20. http://erfany.blogspot.com/2015/04/model-pembelajaran-ctl-contextual.html	0.44%
21. http://repository.ung.ac.id/get/kms/2818/Modul-Matematika-PLPG-2013.docx	0.44%
22. https://id.123dok.com/document/4yrx20vy-pengaruh-penggunaan-media-pembelajaran-block-diene..	0.4%
23. http://margiasihwibowo.blogspot.com/2015/10/bermain-dan-perkembangan-anak-usia-dini.html	0.4%
24. https://blogsasito.blogspot.com/2017/03/pengaruh-bermain-clay-terhadap.html	0.4%
25. http://materiilmuku.blogspot.com/2017/07/makalah-pendidikan-komputer-pada-anak.html	0.4%
26. http://nurarifah22.blogspot.com/2016/01/makalah-konsep-dasar-pendidikan-anak.html	0.4%
27. https://gears99.blogspot.com/2012/04/pendidikan-anak-usia-dini.html	0.4%
28. http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/2271/3/T1_712007020_BAB%20II.pdf	0.4%
29. https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/09/21/analisis-problematika-pendidikan-anak-usia-d..	0.4%
30. http://liaulfautami.blogspot.com/2012/09/pengertian-dan-karakteristik-anak-usia.html	0.4%
31. https://catatankeluargashafa.wordpress.com/2016/11/14/aspek-perkembangan-anak-usia-dini	0.35%
32. http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._MATEMATIKA/196005011985032-ADE_ROHA...	0.35%
33. http://digilib.unila.ac.id/28355/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf	0.35%
34. http://lib.unnes.ac.id/18687/1/1601408012.pdf	0.35%

35. http://repository.unib.ac.id/9213/1/IV%2CV%2CVI%2CLAMP%2CII-14-lin-FT.pdf	0.35%
36. https://arifuddin-proposalptk.blogspot.com/2011/07/peningkatan-hasil-belajar-sains-ipa.html	0.35%
37. https://abdiplizz.wordpress.com/2011/01/11/pendidikan-ict-pada-anak-usia-dini-2	0.35%



Similarity



Similarity from a chosen source



Possible character replacement



Citation



References

POLA KEGIATAN KREATIF SEBAGAI PERWUJUDAN INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PENDEKATAN SAINTIFIK

Ayu Asmah

ayuasmah@unikama.ac.id

Abstrak

Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya berorientasi pada ketercapaian kemampuan. Tujuan pembelajaran adalah agar terjadi belajar pada diri anak didik. Hal ini menuntut pendidik berinovasi dalam mengembangkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Fenomena yang terjadi sekarang ini pada proses pembelajaran anak usia dini adalah pendidik banyak tergantung dengan sumber belajar yang siap pakai, sehingga kurang melakukan inovasi dalam proses pembelajaran.

Proses utama bagi anak usia dini untuk menguasai keterampilan dan pengetahuan adalah melalui pengalaman dan keterlibatan langsung secara aktif. Proses ini sejalan dengan salah satu sifat anak yaitu bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. Memberikan fasilitas yang sejalan dengan sifatnya melalui inovasi pembelajaran yang tetap mengacu pada prinsip bermain sambil belajar melalui pola kegiatan kreatif yang dikembangkan oleh pendidik dengan mengacu pada pendekatan saintifik yang bertujuan mempersiapkan anak untuk berpikir sistematis dengan rangkaian proses yang saling berkesinambungan. Pola kegiatan kreatif dapat menstimulasi kemampuan anak untuk dapat berpikir kritis, analitis, dan memiliki kemampuan memecahkan masalah.

Kata kunci: *pola kegiatan kreatif, inovasi pembelajaran, pendekatan saintifik*

Learning in early childhood is not only focused on the accessibility of capabilities. The purpose of learning is to enable the students to have learning process in their selfs. This requires educators to innovate in developing learning strategies to achieve the expected goals. The phenomenon which is happening now in the process of early childhood learning is the educators is more dependent with ready-used learning resources, so they will have less innovation in the learning process.

The main process for early childhood to master the skills and knowledge is through direct experience and active involvement. This process is in line with one of the children characteristic, those are explorative and adventurous. Provide facilities that are in line with their nature through instructional innovation that still refers to the principle of playing while learning through the pattern of creative activities developed by educators with reference to a scientific approach aimed at preparing children to think systematically with a series of continuous

processes. The pattern of creative activities can stimulate the child's ability to think critically, analytically, and have problem-solving skills.

Keywords: patterns of creative activity, learning innovation, scientific approach

Anak usia dini memiliki cara tersendiri dalam belajar, karena mereka memiliki pola yang berbeda dengan orang dewasa. Pola berpikir yang berbeda menuntut orangtua dan guru untuk dapat memberikan stimulasi pendidikan yang sesuai dengan jalan berpikir anak. Stimulasi pendidikan bertujuan memberikan pengalaman yang kaya akan pengetahuan, sehingga akan memberikan manfaat bagi perkembangan selanjutnya.

Pola pembelajaran yang tepat bagi anak usia dini akan mendorong pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada semua aspek perkembangan. Pembelajaran yang menyenangkan serta disesuaikan dengan minat dan kebutuhan anak merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berpusat pada anak. Anak usia dini adalah subyek belajar, sehingga pembelajaran yang diberikan berorientasi pada karakteristik dan kebutuhannya.

Secara umum pendidik atau orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anak usia dini perlu memperhatikan pemenuhan yang terkait dengan kebutuhan psikologi, perkembangan intelegensi, emosional dan motivasi serta kreativitas anak (Semiawan, 2008:15). Kreativitas yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran terkait dengan pola kegiatan yang dapat mendorong anak untuk dapat ikut aktif di dalamnya.

Pola Kegiatan Kreatif

Menurut Gordon dan Browne (dalam Masitoh, dkk., 2009:6.6) pola kegiatan kreatif adalah pola kegiatan yang menghadapkan anak pada berbagai masalah yang perlu dipecahkan baik oleh perorangan

maupun oleh kelompok. Permasalahan yang dihadapkan disesuaikan tingkat perkembangan dan usia anak.

Pelibatan anak di dalam pola kegiatan kreatif akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, yaitu : (1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan masalah; (2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide dalam memecahkan masalah di luar kategori yang biasa; (3) *Originality* (keaslian), yaitu kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa; (4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarah ide secara detail untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan; dan (5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi (Rachmawati dan Kurniati, 2005:16).

Peranan guru di dalam pola kegiatan kreatif adalah sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan dan bantuan apabila anak membutuhkannya. Anak memegang peranan penting yaitu sebagai pembelajar yang aktif dalam melakukan aktivitas. Belajar yang bermakna bagi anak usia dini terjadi apabila anak aktif dalam proses belajar dan mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya. Aktivitas seperti itu sesuai dengan prinsip yang dikembangkan oleh Dewey (dalam Siregar dan Nara, 2010:107-108) yaitu *learning by doing*, yaitu keterlibatan anak didik dalam proses belajar secara spontan.

Pembelajaran pada anak usia hendaknya mengarahkan anak untuk menjadi pembelajar yang aktif. Jika pembelajaran dirancang secara kreatif akan menghasilkan pembelajar yang aktif (Sujiono, 2012:90). Hal tersebut mengisyaratkan bahwa pola kegiatan kreatif sangat mendukung perkembangan anak dalam mempelajari berbagai aspek pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan dalam aktivitas mengamati, mencari, menemukan, mendiskusikan, menyimpulkan dan mengemukakan apa yang ditemui di lingkungan sekitarnya.

Pola kegiatan kreatif merupakan pola dalam bentuk lain dari gambaran rutin pembelajaran yang sekarang ini banyak terjadi. Pola kegiatan yang saat ini masih banyak digunakan oleh guru adalah pola pengajaran langsung dan pola semi kreatif. Kedua pola tersebut menempatkan anak pada posisi pasif, sehingga kesempatan anak untuk dapat bereksplorasi tergantung dari apa yang diberikan guru.

Pola kegiatan kreatif menuntut keaktifan dan kreativitas guru dalam mengembangkan berbagai kegiatan belajar yang menantang kreativitas anak didik sesuai dengan karakteristiknya. Pola tersebut dapat menstimulasi anak didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif.

Inovasi Pembelajaran Anak usia Dini

Mengacu pada Kurikulum PAUD 2013, karakteristik pembelajaran pada anak usia dini adalah menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan dalam proses pemberian rangsangan pendidikan. Berdasarkan hal tersebut, guru hendaknya dapat melakukan perubahan ataupun menciptakan pembelajaran.

Inovasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran anak usia dini tetap mengacu pada prinsip belajar anak. Prinsip belajar anak usia dini menjadi prioritas pertama dalam mengembangkan inovasi pembelajaran. Prinsip belajar tersebut adalah berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, mengembangkan dimensi kecerdasan secara terpadu, menggunakan pendekatan klasikal/kelompok/individual, lingkungan kondusif, menggunakan berbagai model pembelajaran, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan media dan sumber belajar, dan berorientasi pada prinsip perkembangan dan belajar anak (Yus, 2011:67).

Inovasi pembelajaran bertujuan untuk melakukan perubahan ke arah positif. Jika inovasi berhasil diadopsi, maka akan terjadi berbagai perubahan, pembaharuan, dan peningkatan kualitas dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran tentu tidak terlepas dari

komponen-komponen pembelajaran, teori-teori pembelajaran, maupun kebijakan penerapan kurikulum yang berdampak pada orientasi pembelajaran. Apabila dilihat dari komponen-komponen pembelajaran, maka inovasi pembelajaran harus meliputi pertimbangan unsur: peserta didik, pengajar, materi dan bahan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan *hidden curriculum* (Warigan, 2007).

Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik merupakan pendekatan dalam membangun cara berpikir anak agar memiliki kemampuan menalar yang diperoleh melalui proses mengamati sampai pada mengkomuniaksikan hasil pikirannya (Kemendikbud, 2015). Pendekatan ini menekankan keterlibatan anak didik dalam berbagai kegiatan atau aktivitas. Aktivitas tersebut memungkinkan anak didik untuk mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan, dan membangun jejaring.

Menurut Mulyasa (2014:99) kemampuan yang ditekankan melalui pendekatan saintifik, dapat diterapkan dalam pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan dengan rangkaian prosedur, sebagai berikut:

1. Pemanasan dan apersepsi, dilakukan untuk menjajaki pengetahuan anak didik, memotivasi dengan menyajikan materi yang menarik dan mendorong untuk mengetahui berbagai hal baru.
2. Eksplorasi, merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki anak didik.
3. Konsolidasi pembelajaran, merupakan kegiatan yang mengaktifkan anak didik dalam pembentukan kompetensi, dengan mengkaitkan kompetensi dengan kehidupan anak didik.
4. Pembentukan sikap dan keterampilan, yaitu sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan anak didik.
5. Penilaian formatif, yang digunakan untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan anak didik dan masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengembangkan kegiatan.

Penggunaan pendekatan saintifik pada pembelajaran anak usia dini selain didasarkan pada prinsip belajar anak juga bagaimana cara belajar anak. Cara belajar anak usia dini yaitu anak belajar melalui bertahap, cara berpikir anak bersifat khas, anak belajar dengan berbagai cara, dan anak belajar saat bersosialisasi (Kemendikbud, 2015).

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan mengembangkan kemampuan berpikir anak. Pendekatan ini digunakan pada saat anak didik terlibat dalam kegiatan. Keterlibatan tersebut mendorong agar anak didik terstimulasi untuk mencari tahu dari apa yang dilakukan. Rasa ingin tahu anak sangat tinggi, sehingga pemberian kesempatan tersebut akan membantu anak untuk membangun pengetahuannya. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyebutkan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba (Thobroni, 2015:91). Teori tersebut peranan guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada anak didik, namun anak didik harus dapat membangun pengetahuan di dalam benaknya.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, dapat mendorong anak untuk berpikir secara ilmiah sehingga dapat mengkaitkan apa yang ditemukan dengan pengetahuan yang telah terbentuk sebelumnya. Peranan guru adalah memberikan dukungan pada anak-anak dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan dengan menyediakan berbagai bahan dan setting lingkungan yang mengundang rasa ingin tahu anak.

Mengacu pada sebuah artikel anak usia dini yang berjudul *Promoting the Development of Scientific Thinking* oleh Wilson (2008), ada beberapa bentuk pertanyaan yang dapat mendorong aktivitas anak dalam pendekatan saintifik pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Pertanyaan Produktif untuk Menumbuhkan Pemikiran Ilmiah
(Scientific Thinking)

Type of Question	Purpose/Examples	Examples
Attention-focusing	Calls attention to significant details	What is it doing? How does it feel?
Measuring & counting	Generates more precise information	How many? How much?

Comparison	Fosters analysis and classification	How heavy? How are they alike? How different?
Action	Encourages exploration of properties and events; also encourages predictions	What if...?
Problem-posing	Supports planning & trying solutions to problems	How could we...?
Reasoning	Encourages reflection on experiences & construction of new ideas	Why do you think? Can you explain that?

Sumber: Martens (dalam Wilson, 2008)

Penerapan Pendekatan Saintifik melalui Pola Kegiatan Kreatif

Mengacu pada prinsip pembelajaran pada anak usia dini bahwa anak adalah membangun pengetahuannya sendiri, maka pola kegiatan diarahkan melalui pengalaman-pengalaman dan pengetahuan yang dapat merangsang aktivitas anak dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik. Anak selalu berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga dengan mudah pendekatan tersebut dapat dilaksanakan.

Penerapan pendekatan saintifik yang baik dapat merangsang anak dalam berpikir. Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam menerapkan pendekatan saintifik, yaitu: (1) melihat anak sebagai pembelajar aktif; (2) memberi kesempatan kepada anak untuk berkesplorasi dan menggunakan obyek/bahan dengan cara yang beragam; (3) memberi dukungan dengan pertanyaan yang tepat; (4) menghargai setiap usaha dan hasil karya anak dengan tidak membandingkan dengan hasil anak lain (Kemendikbud, 2015).

Aktivitas anak tidak lepas dari bermain, karena dengan bermain mereka bereksplorasi tentang segala hal. Melalui bermain anak menjadi pembelajar aktif dengan mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada dirinya. Aktivitas dan sumber belajar yang mendukung akan dengan mudah mengarahkan anak untuk berpikir sesuai dengan polanya. Menurut Piaget (dalam Masitoh, Setiasih, dan Djoehaeni, 2005:5) salah satu fungsi bermain adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengasimilasi kenyataan terhadap dirinya dan dirinya terhadap kenyataan.

Proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan yang menjadi rangkaian pendekatan saintifik dapat dikembangkan melalui kegiatan kreatif, yaitu kegiatan yang dirancang oleh guru dengan tujuan agar anak aktif dan kreatif. Kegiatan dapat dilakukan dengan memilih strategi yang tepat sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Strategi yang dapat mengarahkan anak ke dalam pola kegiatan kreatif adalah:

1. *Plan-do-review*

Strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh High/Scope ini dalam implementasinya melibatkan anak-anak dalam pembelajaran. Penerapan yang menuntut anak untuk membuat perencanaan sendiri dan berlatih menerapkannya serta mengkomunikasikannya dimaksudkan agar anak-anak memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan untuk membangun landasan yang kuat bagi perkembangan selanjutnya (Yus, 2011:23).

2. *Problem based learning* (PBL)

PBL merupakan pembelajaran yang memiliki esensi berupa menyajikan berbagai situasi bermasalah yang autentik dan bermakna kepada anak didik. Peran guru adalah menyodorkan berbagai masalah autentik, sehingga jelas bahwa anak didik dituntut keaktifan anak didik untuk dapat menyelesaikan masalah tersebut. Proses pemecahan masalah tersebut akan terjadi pertukaran informasi antara anak didik yang satu dengan yang lainnya, sehingga permasalahan yang telah dirumuskan dapat terpecahkan. Sumber informasi tidak hanya dari guru akan tetapi dapat dari berbagai sumber. Guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan permasalahan sehingga saat diskusi tetap fokus pada tujuan pencapaian kompetensi (Arends, 2008:41).

Penerapan strategi tersebut di atas, mengacu pada prinsip belajar anak yaitu bermain sambil belajar, menggunakan benda konkret, menggunakan seluruh sensori sehingga anak akan mudah membangun pengetahuannya. *Plan-do-review* dan PBL merupakan bentuk dari cara

belajar aktif yang sesuai dengan sifat anak yaitu aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya. Pengetahuan yang dibangun oleh anak memberikan pengalaman melalui interaksi langsung dengan obyek, lingkungan nyata atau sumber-sumber belajar.

Daftar Pustaka

- Arends, Richard. I. (2008). *Belajar Untuk Mengajar*. Edisi ke tujuh alih bahasa oleh Helly Prayitno dan Sri Mulyantani Prayitnodari judul *learning to teach*. Seven edition. Yogyakarta : Penerbit PustakaPelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Masitoh, Setiasih, C. dan Djoehaeni, H. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: departemen Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Y. Dan Kurniati, E. 2005. *Strategi Pengembangan kreativitas Pada Anak usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Semiawan, C.R. 2008. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks.
- Siregar, E. dan Nara, H. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sujiono, Y.N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wagiran. 2007. *Inovasi Pembelajaran dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan*. Jurnal Pendidikan teknologi dan kejuruan Vo. 16 No. 1 Mei 2007, ISSN: 18929-5797 hal. 43. Yogyakarta: UNY.
- Wilson, R. 2008. *Promoting the Development of Scientific Thinking*. (http://www.earlychildhoodnews.com/earlychildhood/article_view.aspx?ArticleID=409, diakses 30 November 2016).
- Yus, A. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

I